

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menyajikan data sebagai hasil interpretasi data-data yang didapatkan di lapangan. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menginvestigasi dan mencoba untuk memahami suatu fenomena yang terjadi dalam *setting* tertentu dalam keadaan riil (Firah & Lufhfiyah, 2018). Dalam penelitian kualitatif peneliti menjadi *human instrument* dimana peneliti harus terlibat secara langsung dengan sumber data. Kualitatif bersifat holistik yang menekankan pada proses dimana hubungan antar variabel dengan objek yang diteliti saling mempengaruhi dan saling berinteraksi (Sugiono, 2017).

Studi kasus adalah metode penelitian yang mengeksplorasi suatu data yang luas secara mendalam. Studi kasus merupakan penelitian yang berfokus pada suatu kasus yang diteliti secara mendalam hingga dapat mengidentifikasi hal seperti hubungan sosial yang mudah dikenali serta memiliki kekhasan (Prihatsanti, Suryanto, & Hendriani, 2018). Studi kasus merupakan sebuah metode yang menginvestigasi kasus namun dibatasi oleh objek studi yang berkaitan dengan waktu, tempat dan batasan fisik lainnya (Firah & Lufhfiyah, 2018). Menurut Yin (dalam Nur'aini, 2020) Metode studi kasus merupakan sebuah metode yang tepat untuk penelitian yang menjadikan *how* atau *why* dalam mengumpulkan data, peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan kontrol terhadap peristiwa yang sedang diteliti, selain itu studi kasus dapat digunakan untuk menggali informasi terkait sebuah peristiwa. Berdasarkan pandangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa studi kasus merupakan suatu metode yang mendalami suatu peristiwa atau kasus tertentu yang terjadi di lingkungan masyarakat secara menyeluruh. Alasan peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus, karena peneliti ingin menelaah secara rinci serta mendalam tentang upaya stimulasi kemampuan keaksaraan awal anak, untuk anak yang tidak mengikuti lembaga PAUD.

Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah tiga orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti lembaga PAUD. Ketiga narasumber merupakan orang tua yang memilih untuk tidak mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD dikarenakan kondisi pandemi yang menyebabkan kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara daring.

Narasumber pertama adalah ibu Tata (nama narasumber disamarkan) seorang ibu yang memiliki dua orang anak. Anak pertama beliau berusia 6 tahun berjenis kelamin perempuan. Ibu Tata memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dan merupakan ibu rumah tangga yang secara langsung memberikan pengasuhan kepada anaknya. Ibu tata memilih memberikan stimulasi serta pengajaran secara langsung dengan alasan kegiatan pembelajaran pada masa pandemi yang kurang sesuai dengan gaya belajar anaknya. Ibu tata menemukan adanya kebosanan dan kurang efektifnya proses pembelajaran melalui media daring ketika anaknya mengikuti uji coba kelas *online* di salah satu lembaga pendidikan. Hal tersebut membuat ibu Tata bermasa suami memilih untuk tidak mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD.

Narasumber kedua adalah ibu Lala (nama narasumber disamarkan) seorang ibu yang memiliki dua orang anak. Anak pertama ibu Lala berusia 5 tahun berjenis kelamin laki-laki. Ibu Lala memiliki latar belakang pendidikan sarjana, dan merupakan ibu rumah tangga yang memberikan stimulasi keaksaraan awal kepada anak secara langsung. Alasan ibu Lala tidak mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD dikarenakan permasalahan usia yang dianggap masih terlalu dini, serta ibu Lala mengalami kesulitan menemukan sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara langsung dimasa pandemi.

Narasumber ketiga adalah ibu Gisel (nama narasumber disamarkan) merupakan ibu rumah tangga dengan dua orang anak, dimana anak pertama ibu Gisel berusia 6 tahun berjenis kelamin perempuan. Ibu Gisel memiliki latar belakang Pendidikan

sarjana, dan merupakan seorang ibu yang memberikan stimulasi kemampuan keaksaraan awal secara langsung kepada anaknya. Alasan ibu Gisel tidak mengikutsertakan anaknya dilembaga PAUD dikarena beliau mengalami kesulitan menemukan lembaga PAUD yang dapat memberikan pengajaran sesuai dengan perkembangan anak, selain itu karakteristik belajar anak yang aktif membuat anak kurang nyaman ketika belajar secara daring.

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di daerah Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Tepatnya di komplek Tanimulya Kecamatan Ngamprah Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini dilaksanakan secara *offline* dan *online*, sesuai dengan pertimbangan narasumber penelitian, mengingat kondisi pandemi covid-19 yang masih berlangsung.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat agar fokus penelitian menjadi jelas. Peneliti merupakan *Human instrument* karena peneliti dapat menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengambilan data, melakukan analisis serta menerjemahkan dan membuat sebuah kesimpulan (Sugiono, 2017). Dalam penelitian kualitatif peneliti juga memerlukan instrumen penelitian agar peneliti memperoleh data secara lengkap. Penelitian kualitatif bersifat terbuka dan menyesuaikan diri jika terjadi perubahan kondisi yang mungkin berubah setiap waktu dengan berbagai kenyataan yang dijumpai (Mamik, 2015). Berikut adalah kisi-kisi instrumen penelitian untuk membantu peneliti mendapatkan informasi lebih dalam.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Fokus Kajian	Data yang dicari	Sumber Data	Tehnik Pengumpulan data	Alat Pengumpulan data
1	Bagaimana cara orang tua mendapatkan pengetahuan untuk menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti lembaga PAUD?	Sumber belajar orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Pengetahuan yang dibutuhkan orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Media belajar orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
2	Bagaimana metode orang tua menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti lembaga PAUD?	Cara orang tua menstimulasi kemampuan membaca dan menulis anak.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Kemampuan membaca dan menulis yang dikuasai anak usia 5-6 tahun.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Kemampuan membaca dan menulis yang sudah dikenalkan orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara

		Metode yang digunakan serta peran metode dalam menstimulasi kemampuan awal membaca dan menulis anak.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua mengenalkan simbol huruf kepada anak.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua mengenalkan bunyi huruf kepada anak.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua mengenalkan bunyi dari huruf awal benda yang ada disekitar anak.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua mengenalkan kepada anak agar dapat	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara

		mengelompokkan suatu benda yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama			
		Cara orang tua membimbing anak agar dapat membaca dan menulis namanya sendiri.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua membimbing anak memahami makna kata.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Aktivitas yang dilakukan orang tua untuk mendorong keinginan anak belajar membaca dan menulis	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
3	Apa saja fasilitas yang digunakan orang tua untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan keaksaraan awal anak usia 5-6 tahun yang tidak mengikuti lembaga PAUD?	Media pembelajaran yang digunakan orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Alat pelajaran yang	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara

		disediakan orang tua.			
		Alat peraga yang digunakan orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Lingkungan pembelajaran yang disediakan orang tua.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
4	Apa kendala yang dihadapi orang tua dalam menstimulasi kemampuan keaksaraan awal anak dan bagaimana upaya mengatasinya?	Hambatan orang tua ketika membimbing anak belajar membaca dan menulis dini.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Faktor munculnya hambatan ketika membimbing anak belajar membaca dan menulis dini.	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara
		Cara orang tua mengatasi hambatan yang terjadi ketika membimbing anak belajar membaca	Orang tua	Wawancara	Pedoman Wawancara

		dan menulis dini.			
--	--	----------------------	--	--	--

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan tehnik wawancara untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Peneliti akan melaksanakan wawancara terhadap orang tua yang memiliki anak usia 5-6 tahun dan tidak mengikutsertakan anaknya di lembaga PAUD. Wawancara merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang didasari oleh pengetahuan pribadi seorang informan (Sugiono, 2017). Wawancara digunakan oleh peneliti untuk melakukan pengumpulan data, dikarenakan peneliti membutuhkan data primer untuk menunjang penelitiannya. Data primer merupakan sumber data yang bisa secara langsung memberikan informasi data kepada peneliti atau pengumpul data (Sugiono, 2017). Data primer dapat diperoleh melalui proses wawancara, dimana Peneliti mendapatkan data langsung dari nara sumber sebagai hasil wawancara yang dilakukan saat pengumpulan data.

Dalam penelitian ini, peneliti meyiapkan pedoman wawancara yang berisi garis besar hal-hal yang akan ditanyakan. Selain itu peneliti juga menyiapkan alat bantu perekam, dan alat tulis yang dapat membantu peneliti mencatat hal-hal yang dirasa menarik dan bermanfaat ketika proses pengumpulan data. Adapun dalam proses pelaksanaannya, wawancara dilakukan secara *online* terhadap ibu Tata dan ibu Lala serta wawancara secara langsung dilaksanakan dengan ibu Gisel. Pelaksanaan wawancara dilakukan secara *online* disebabkan kondisi pandemi yang menyebabkan narasumber tidak bisa melaksanakan wawancara secara langsung. Hal tersebut menjadi latar belakang wawancara dilaksanakan secara *online*. Adapun pedoman wawancara yang digunakan peneliti sebagai berikut.

Tabel. 3.2
Contoh Pedoman wawancara

Hari dan tanggal :

Nama Ibu :

Latar Belakang Pendidikan :

Usia Anak :

Tempat Wawancara:

No.	Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagaimana ibu mendapatkan pengetahuan tentang cara membimbing anak belajar membaca dan menulis dini?	
2	Menurut ibu media apa yang sangat membantu ibu mendapat pengetahuan untuk membimbing anak belajar membaca dan menulis dini?	
3	Menurut ibu pengetahuan apa saja yang perlu dimiliki orang tua agar dapat membimbing anak belajar membaca dan menulis dini?	
4	Bagaimana cara ibu membimbing anak belajar membaca dini?	
5	Bagaimana cara ibu membimbing anak belajar menulis dini?	

3.5 Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data, selesai pengumpulan data dan dalam periode tertentu. Ketika proses wawancara berlangsung peneliti melakukan analisis terhadap jawaban-jawaban yang diberikan oleh nara sumber. Jika peneliti merasa kurang puas atau masih memiliki kejanggalan

terhadap jawaban yang diberikan, maka peneliti dapat mengajukan pertanyaan selanjutnya dengan mempertimbangkan etika dalam penelitian. Aktivitas ketika menganalisis data kualitatif dilakukan dengan cara interaktif serta berlangsung sampai data-data tersebut jenuh (Miles & Hiberman dalam Sujono, 2017).

Peneliti menggunakan tehnik analisis data tematik (*Thematic Analysis*) untuk menganalisis data-data yang sudah terkumpul. Analisis data tematik merupakan salah satu tehnik analisis data yang memiliki tujuan untuk menemukan dan mengidentifikasi pola atau menemukan tema pada data yang telah diperoleh peneliti (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018). Setelah proses pengumpulan data selesai, peneliti melakukan analisis data dengan cara memahami maksud dari data-data yang telah diperoleh kemudian memberikan kode pada data-data dan terakhir mencari tema dari data yang sudah dikumpulkan dan diberikan kode. Adapun penjelasan secara rinci terkait tahapan analisis data tematik yang diungkapkan oleh Heriyanto (2018) sebagai berikut.

a. Memahami Data

Rekaman dan transkrip wawancara merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Rekaman dan transkrip wawancara menyimpan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti perlu memahami makna-makna yang tersimpan didalam transkrip hasil wawancara agar bisa menemukan jawaban atas pertanyaan penelitiannya. Pada penelitian ini peneliti membaca transkrip wawancara secara berulang agar menemukan data yang diinginkan dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Peneliti memberikan beberapa tanda pada transkrip hasil wawancara agar memudahkan peneliti menentukan informasi penting yang ada dalam transkrip tersebut.

b. Menyusun Kode

Kode merupakan tanda atau label yang diberikan oleh peneliti pada data hasil wawancara. Peneliti melakukan penyusunan kode dengan tujuan agar peneliti mengetahui data-data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitiannya. Peneliti akan lebih mudah menemukan data-data serta mengklasifikan data sesuai dengan

pertanyaan penelitian melalui kode pada transkrip hasil wawancara. Kode akan lebih baik digambarkan secara langsung, agar peneliti mudah menemukan informasi yang dibutuhkan. Peneliti juga melakukan evaluasi untuk melihat kode mana yang relevan dan kurang relevan dengan penelitiannya. Kode-kode yang relevan inilah yang nantinya akan dijadikan data dan temuan penelitian.

c. Mencari Tema

Pada tahap ini peneliti mulai mencari dan menentukan tema penelitian. Tema-tema yang ada harus sesuai dengan tujuan serta rumusan masalah penelitian. Penelitian perlu memperhatikan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian agar tema-tema yang dibuat relevan dan bisa menjawab pertanyaan penelitian yang dibuat peneliti.

3.6 Isu Etik

Isu etik penelitian ini dilakukan agar peneliti menghormati hak-hak partisipan dan menjaga kepercayaan partisipan. Creswell (2014) menyatakan beberapa prosedur yang dilakukan dalam sebuah penelitian adalah sebagai berikut:

3.6.1 Persetujuan penelitian

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, peneliti memastikan persetujuan partisipan dalam melakukan pengambilan data. Hal tersebut dilakukan agar proses pengambilan data berjalan dengan baik tanpa ada rasa keberatan dalam diri partisipan.

Perizinan dilakukan dengan cara menyampaikan maksud dan tujuan menghubungi partisipan dan meminta kesediaan partisipan untuk menjadi nara sumber melalui chat. Setelah partisipan menyetujui dan bersedia diwawancarai, peneliti memberikan informasi dan menjelaskan terkait perlindungan privasi partisipan dalam penelitian, salah satunya menjaga identitas partisipan.

3.6.2 Respek Terhadap Partisipan

Dalam sebuah penelitian menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan merupakan hal yang utama. Data-data yang dianggap rahasia dan privasi seperti nama, alamat,

usia, latar belakang pendidikan dan data-data lainnya tersimpan dengan baik. Adapun pemberian nama responden dalam penelitian ini diinisialkan dengan nama samaran, hal tersebut juga merupakan hasil persetujuan partisipan penelitian.

3.6.3 Kehati-hatian

Penelitian ini melibatkan partisipan saat melakukan pengambilan data. Peneliti harus memiliki kehati-hatian yang tinggi terutama pada saat melakukan wawancara. Penggunaan tutur kata yang sopan dan sesuai akan meminimalisir kesalahpahaman saat proses pengambilan data. Dalam proses analisis data peneliti juga harus memperhatikan dengan baik identitas partisipan agar kerahasiaan dan privasi partisipan dapat terjamin dengan baik.